

ANALISIS VISUAL LUKISAN KARYA ALY WAFFA PERIODE 2019-2022 DI GRESIK JAWA TIMUR

Ferra Irawanti¹, I Nyoman Lodra²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ferra.18069@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Analisis karya Aly Waffa Tahun 2019-2022 bentuk kajian perjalanan estetik seorang seniman lukis. Masalah: bagaimana proses menganalisis visual lukisan karya Aly Waffa periode 2019-2022?, bagaimana konsep visual lukisan Aly Waffa periode 2019-2022?, dan bagaimana hasil analisis visual lukisan karya Aly Waffa periode 2019-2022?. Tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses analisis visual, konsep visual, dan mengetahui hasil analisis visual lukisan karya Aly Waffa periode 2019-2022. Manfaat: dapat dijadikan referensi, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang seni lukis. Praktis bisa berguna sebagai rujukan dalam berkarya seni lukis. Metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data: observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis: reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil analisis visual: bahwa struktur visual lukisan karya Aly Waffa tersusun oleh garis, tema, warna, tekstur, dan teknik yang digunakan (kerokan, pisau palet, kuas, kanvas, spanram, cat minyak, tiner, dan Varnish). Gaya dan karakteristik Aly Waffa termasuk surealis-dekoratif. Konsep penciptaan bersifat intuitif imajinatif keterkaitan manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dan manusia dengan alam. Hasil analisis visual lukisan periode 2019-2022 menunjukkan adanya perubahan konsisten yang berkembang dalam segi objek (tumbuh dan beragam) dan warna (mulai bervariasi) sesuai dengan kehidupan dan harapan Aly Waffa.

Kata kunci: Analisis, karakteristik, visual, konsep.

Abstract

The artwork analysis of Aly Waffa in 2019-2022 a study of painting artist's aesthetic journey. Discussion: how is the process of visual analysis of Aly Waffa's paintings for the 2019-2022 period?, what is the visual concept of Aly Waffa's paintings for the 2019-2022 period?, and what are the results of the visual analysis of Aly Waffa's paintings for the 2019-2022 period?. The purpose of this study is to describe the visual analysis process, visual concept and finding the results of visual analysis of Aly Waffa's paintings in 2019-2022 period. The advantage: for paper references related to art painting. This paper uses descriptive qualitative method. Collecting data: participatory observation, interview and documentation study. The analysis technique: reduction, presentation, and conclusion. The result of visual analysis: the visual structure of Aly Waffa's painting is conducted with lines, theme, color, texture, and technique selected (scraping, palette knife, paint brush, canvas, canvas stretcher bar, oil paint, thinner and Varnish). The style and characteristics of Aly Waffa's count as decorative-surrealist. The concept of the art making is intuitive imaginative related to human and human, human and animal, and human with nature. The result of the visual analysis of 2019-2022 period painting indicates consistent changes that develop in terms of object (grow and diverse) and colour (starting to vary) corresponds with the life and hope of Aly Waffa.

Keywords: Analysis, characteristics, visual, concept

PENDAHULUAN

Pelaksanaan aktivitas kreasi seni lukis merupakan kegiatan untuk merealisasikan konsep seni sebagai ekspresi Proses kreatif berekspresi melalui karya seni rupa ini memerlukan beberapa peralatan yang harus dipersiapkan, seperti kanvas, palet, kuas, cat minyak, dan perlengkapan lain yang dipandang perlu. Konsep dalam seni rupa meliputi hakikat seni rupa, aspek-aspek karya seni rupa dan ragam seni rupa. Dalam pengertian terbatas seni rupa atau visual art dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia dengan menggunakan beragam unsur seni untuk menghasilkan susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni.

Salah satu pelukis yang gemar melakukan aktivitas seni ialah Aly Waffa kelahiran Gresik, 18 juli 1983 merupakan seorang pelukis bergaya Suralis Dekoratif di Gresik Jawa Timur yang memiliki ciri khas berbeda dengan pelukis lainnya. Sumber inspirasi atau ketertarikan saat mulai melukis yaitu ketika ada suatu momen atau peristiwa yang mengganggu pikiran dan perasaan entah itu datangnya dari luar diri maupun dalam diri. Bagi Aly melukis juga sebagai catatan kegelisahan atau pengabdian peristiwa dalam kehidupan. Corak visual yang diambil Sebenarnya karyanya saya bersifat intuitif yaitu keterkaitan manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dan manusia dengan alam. apa yang dipikirkan dan dirasakan dalam dirinya. Isi karya menyiratkan tentang sebuah harapan atau impian dalam hidup atau tentang cerita yang dapat memotivasi dirinya tentang kehidupan. Penciptaan sebuah gagasan juga diilhami dari cerita-cerita yang sedang, telah atau bahkan belum terjadi dalam kehidupan. Pelukis yang paling banyak mempengaruhinya dalam berkarya ialah H. Widayat yang lukisannya “dekoratif magic” dan Aly Banisadr (Iran), Seiring berjalannya waktu Aly Waffa mampu mengembangkan karya yang diciptakannya. Pameran berbagai even menunjukkan aktivitas rekam jejak beliau, dengan portofolio yang panjang sebagai cerminan profesional. Lukisan dengan konsep yang khas ini pertama kali ditampilkan pada tahun 2009 yaitu pameran inagurasi ke-2 bertempat di Taman

Budaya Surakarta. Sempat beristirahat selama 5 tahun, pada tahun 2015 mulai aktif kembali dalam berkarya dan berpameran hingga saat ini, diantaranya; Biennal jatim, Galnas, pameran local (gressart), Hopes, Kita Art Friends x Alila, Rasa Art Exhibition (ALILA, Seminyak Bali), The Milstone (ARTOTEL), Gandeng Renteng #10, Yon Zipur Pasuruan, Free Mind, 299 Artlab (Batu, East Java), Nusantara “Kontraksi: Pascatradisionalisme” (Galeri Nasional Indonesia, Jakarta), Four Soul “Simulacra” (Galeri Paviliun HS Sampoerna, Surabaya).

Perjalanan dalam berkarya juga mengalami perubahan dalam segi garis, tema, warna, tekstur, serta teknik. Pada awal periode 2016 lukisan didominasi warna-warna coklat kegelapan dengan sedikit objek kecil berwarna cerah yang detail. Kemudian periode 2017 masih di dominasi dengan warna coklat kegelapan, namun juga ditambahkan warna-warna primer (merah, kuning, biru). objek yang diperlihatkan berupa goresan teknik kerok (akar) dengan sedikit tambahan objek detail. Periode 2018 warna yang diadopsi mulai berwarna-warni, dengan objek detail yang mulai banyak menghiasi lukisannya. Lukisan semakin tegas dan berkarakter dengan warna juga objek yang kuat. Objek-objek yang dilukiskan sangat memanjakan mata dengan latar cerita yang sederhana namun bermakna. Pada periode 2019-2020 lukisan yang diciptakan ini menunjukkan progress yang konsisten dengan warna dan karakter yang kuat dari periode sebelum-sebelumnya. Lanjut pada periode 2021 sampai sekarang, semakin dikembangkan lagi menjadi bentuk yang sekarang dengan detail objek yang semakin banyak sebagai citra visual baru yang lebih detail dan perubahan warna yang lebih segar dan cerah. Karya yang diciptakan selama empat tahun terakhir ialah sangat menarik karena perubahan yang signifikan dan konsisten menjadikan karyanya semakin berkualitas dan semakin kuat dengan ciri khasnya. Pada dasarnya konsep yang diciptakan sama, namun proses kreatif dan tema yang otomatis berubah dan berkembang. Konsep lukisan awalnya berfokus pada bentuk akarnya saja, namun ada penambahan objek sebagai media penyampaian cerita. Objek yang ditampilkan pada lukisannya ialah hasil 3 tahun bermain di Gudang Dolomit Krapyak berbuah menjadi gagasan ide dalam berkarya

berupa objek manusia, hewan dan bentuk-bentuk alam sekitar yang dekat dengannya. Sedangkan objek manusia terinspirasi dari salah satu pekerja Dolomit yang saat itu sedang makan di warung dengan penampilan penuh dengan kapur putih di sekujur tubuhnya. Perwujudan akar menurutnya memiliki makna berkaca pada diri sendiri yaitu gigih dalam segala hal. Konsep lukisan berlatar belakang akar ditambah dengan pemanis objek-objek kecil dengan memasukkan kehidupan yang sudah atau sedang terjadi, memberi kesan manis, hangat, dan harmonis.

Aktivitas kreasi seni yang Aly Waffa lakukan, maka dimungkinkan timbulnya permasalahan yang menarik untuk ditindak lanjuti atau dikaji sebagai penelitian, yang berjudul “Analisis Visual Lukisan Karya Aly Waffa Periode 2019-2022 di Gresik Jawa Timur” dikarenakan konsep visual lukisan sangat berkarakter, objek detail yang meluas dengan alur fantasi yang kuat, sehingga terlihat sulit dipahami namun sebenarnya mudah.

Batasan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah proses berkarya seni, gaya, karakteristik, konsep, struktur atau unsur-unsur visual seni lukis (garis, tema, warna, tekstur), teknik lukisan, serta hasil analisis visual karya Aly Waffa diambil satu karya dalam disetiap periodenya dari periode 2019 sampai periode 2022.

Masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses analisis visual lukisan?, bagaimana konsep lukisan?, dan bagaimana hasil analisis visual pada lukisan Aly Waffa dalam periode 2019-2022?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara menganalisis visual, konsep lukisan, dan juga mengetahui dan mendeskripsikan hasil analisis visual periode 2019-2022.

Manfaatnya secara teoritis yaitu dapat dijadikan referensi, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang seni lukis. Praktis bisa berguna sebagai rujukan dalam berkarya seni lukis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2015 : 15), adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat

postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Menurut Sukmadinata (2017 : 73) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Seperti skripsi oleh Tri Zulianto, mahasiswa progam studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Analisis Formal Karya Lukis Bayu Wardhana” tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tema dan bentuk lukisan karya Bayu Wardhana, masalah yang dibahas yaitu tema dan bentuk lukisan karya Bayu Wardhana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek material lukisan dan objek formal pengamatan dan wawancara. Penelitian yang dilaksanakan di Studio Branjang Jl. Rejodadi, Desa Campurejo, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Jawa Timur ini berfokus pada visual lukisan karya Aly Waffa. Sumber data primer menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data merupakan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data primer yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa latar belakang konsep, bentuk visual, proses melukis oleh Aly Waffa di Gresik Jawa Timur. Dan data sekunder Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang diperoleh dari beberapa sumber referensi dengan teknik pengumpulan data yang dapat menunjang data primer seperti dari buku, jurnal, literatur, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian lukisan dan Aly Waffa. Data berupa karya lukisan, analisis, konsep, hasilnya. Penelitian data ini dilakukan dengan pendekatan saintifik yang meliputi : mengamati, menanyakan, menalar, dan menyajikan. Selanjutnya, analisis yang dilakukan dapat mencakup : aspek visual , aspek proses kreasi seni, aspek koseptual, dan aspek kreativitas.

Data dikumpulkan berupa : 1. Observatif Partisipatif yaitu merupakan sebuah teknik yang mengharuskan peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2005: 64). Maksud dari penggunaan teknik tersebut adalah untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi guna memperoleh pandangan yang menyeluruh. Berdasarkan pengertian tersebut, pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif bagi penulis dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung atau melibatkan diri secara langsung ke dalam aktifitas melukis Aly Waffa sebagai sumber data utama dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dan analisis visual karya antara 2019 hingga 2022 bertempat di Gresik Jawa Timur. 2. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini dilakukan kepada Aly Waffa, kolektor, dan sesama seniman secara menyeluruh dan bertahap. 3. Studi dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan informasi yang diperoleh dari beberapa dokumen pendukung berupa foto atau gambar lukisan maupun proses melukis selama empat tahun terakhir. Dokumentasi foto atau gambar diperoleh dari pada melakukan kajian-kajian dokumentasi visual lukisan dan juga hasil dari kunjungan yang dimaksud adalah foto atau gambar diambil penulis langsung di studio lukis milik Aly Waffa. Teknik analisis yang digunakan : reduksi data penelitian ini adalah melakukan perangkuman terhadap karya yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak menumpuk agar dapat mempermudah analisis penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah direduksi ke dalam beberapa sub-bab hasil visual lukisan periode 2019-2022. Kesimpulan penelitian ini dilakukan setelah verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Validitas data dalam penelitian ini, penggunaan teknik uji keabsahan data dilaksanakan dengan melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Meleong, 2007: 330).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Proses Kreatif Aly Waffa Dalam Seni Lukis

Aktivitas Aly Waffa dalam dunia lukis diawali pada kegemaran menggambar semasa kecil. Kegemaran ini dipengaruhi oleh Bapaknya yang memang pada dasarnya gemar dan bisa melukis. Pengakuannya pada masa itu hanya sekedar mengikuti kegemaran melukis Bapaknya, namun tanpa disadari hal itu menjadi kebablasan dan kebiasaan hingga sekarang. Bapaknya juga mengajari melukis realis yang menurutnya sudah bagus dan tidak mengetahui ada gambar gaya lain selayaknya gambar anak kecil. Aly Waffa juga pernah mengikuti lomba menggambar pada tingkat Sekolah Dasar (SD) walaupun hanya tingkat desa dan beliau menjelaskan bahwa perlombaan tingkat kabupaten itu cenderung gambar-gambar sanggar yang berbeda dengan dirinya yaitu gambar pemandangan, alam sekitar. Selama bersekolah beliau masih dan aktif melukis meskipun hanya untuk memuaskan hobi melukisnya. Sampai pada selesai menempuh bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), beliau memutuskan untuk melanjutkan sekolah seni di ISI Yogyakarta jurusan seni murni (lukis) yang sudah menjadi cita-cita sejak kecil karena pada masa itu beliau tidak mengetahui kuliah jurusan seni lain selain di ISI. Berangkatlah ke Jogja untuk mengikuti tes dan lolos masuk ISI pada tahun 2003. Setelah menjalani kuliah selama 6 semester, beliau memutuskan untuk mangkir selama 2 semester dan akhirnya *Drop Out* dari kampus dengan alasan tidak ingin kembali ke Jogja dan menetap di kampung halaman rumah yang pada saat gempa 2006.

Setelah saat itu Aly Waffa berusaha berkembang dengan lukisanya, namun masih terhalang dengan relasi yang ada. Apalagi di Campurejo tempatnya tinggal tidak ada yang berprofesi sebagai pelukis. Memanfaatkan media sosial pada saat itu, dan berusaha mencari serta mencoba mengenal teman-teman pelukis

khususnya di Gresik. Bertujuan ingin mengetahui siapa saja pelukis, dan cara berkesenian para pelukis Gresik. Melalui perantara sosial media, Aly Waffa mendapatkan pesan yang memberitahukan ajakan untuk mengikuti pameran di Gresik yang bertajuk “Bersih dalam Bingkai” tahun 2015 untuk pertama kalinya setelah berhenti selama 5 tahun. Setelah mengenal teman-teman pelukis Gresik, pada tahun 2016 Aly Waffa dan komunitas membentuk satu kelompok atau gerakan yang merdeka tanpa campur tangan pemerintah yang sekarang lebih dikenal dengan Gerakan Seni Rupa Gresik (GASRUG). Sejak saat itu sampai saat ini GASRUG telah menghidupkan jiwa berkesenian dan merangkul para pelukis muda yang ada di seluruh Gresik. Aly Waffa dan Teman-temannya juga mewadahi, menjembatani, dan memfasilitasi bagi siapa saja yang ingin mengadakan pameran seni rupa atau berkesenian lainnya, khususnya para perupa Gresik.

Gaya dan Karakteristik Lukisan

Corak dalam berkarya menunjukkan gaya surrealis dan dekoratif. Surealis sendiri dimaknai dengan khayalan atau bentuk-bentuk yang tidak seperti kenyataannya. Didasari dengan aktivitas alam bawa sadar yang tanpa sengaja membuka kekuatan imajinasi atau khayalan. Sedangkan dekoratif dimaknai dengan hasrat melukis dengan tujuan untuk menghias dan mengindahkan lukisan sehingga terasa terisi penuh. Dekoratif yang dimaksud adalah dekorasi figuratif. Gaya surealis dan dekoratif yang ditunjukkan tersebut tidak terlepas dan mendasar pada intuitif itu sendiri.

Karakteristik lukisan Aly Waffa sendiri menghidupkan suasana imajinatif dari manusia, hewan, dan alam juga latar. Sehingga menciptakan narasi yang jelas dalam setiap goresannya dengan menggabungkan semua objek gambar sehingga tampak tidak terbatas.

Konsep Lukisan Karya Aly Waffa

Konsep berkarya seni lukis seorang Aly Waffa sebenarnya cenderung kearah ekspresionisme, dikarenakan jejak goresannya cenderung spontan dalam melukis. Konsep sendiri merupakan ide atau gagasan surealistik dari dalam pikiran yang akan menjadi acuan dalam sebuah karya. Maka dari itu Aly Waffa mulai membentuk guratan-guratan menyerupai akar yang mendasar

pada unsur garis. Menurutnya dengan bentuk guratan-guratan tersebut menunjukkan ekspresi yang sedang beliau rasakan. Setiap mulai melukis, biasanya ada konsep besar yang dirancang. Namun, Aly Waffa jarang menulis konsep tersebut dan beliau lebih spontan melukis dengan konsep yang pada saat itu sedang beliau rasakan dan inginkan. Bentuk guratan yang menyerupai akar itu merupakan visualisasi dari lingkungan sekitar. Penjelasan keinginan alam bawah sadarnya dikarenakan seringnya bersinggungan dengan alam sekitar. Konsep guratan akar tersebut berkembang ditahun 2016 setelah bermain Digudang Dolomit selama 3 tahun. Berangkat dari hal itu penambahan objek-objek yang terinspirasi dari para pekerja Dolomit dan juga penambahan objek hewan-hewan figurative sesuai dengan yang diimajinasikannya. Penambahan objek sebagai pemanis menjadikan lukisan Aly Waffa bergaya surealis dekoratif namun tidak menghilangkan gaya spontannya. Semua lukisan yang diciptakan merupakan sesuatu yang timbul dari keresahan yang dirasakan ketertarikan antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dan manusia dengan alam.

Citra dan konsep karya dengan berbagai pendekatan menjadi keterpaduan dan tercermin secara nyata dalam lukisan, pesona yang mempunyai nilai estetik yang kompleks. Terdapat hal yang dapat menarik perhatian bagi para kolektor dan teman sesama seniman. Salah satunya ialah Bapak Yusak Rusli dari Batu, seorang kolektor pertama yang sudah dan sering mengoleksi karya Aly Waffa semenjak tahun 2016 sampai sekarang. Menurut Bapak Yusak Rusli, beliau tertarik dan akhirnya membeli karya, pada dasarnya karena selera. Karya pertama yang dikoleksi yaitu karya oil painting dengan judul “romantika kehidupan”, dikarenakan adanya keunikan visual surealisnya yaitu ada narasi yang membuat kolektor punya interpretasi lain ketika melihat karya. Ada juga Suwandi Waeng, seorang seniman yang juga menjadi teman diskusi Aly Waffa. Menurut Suwandi Waeng, kekuatan lukisan terletak pada narasi imajinatif yang ada dalam karya. Menurutnya, mirip dengan film kolosal yang menampilkan visual kuda dan peperangan.

Struktur Visual Lukisan

Setiap pelukis pada dasarnya memiliki karakter dan cirikhas visual yang berbeda-beda. Salah satunya Aly Waffa seorang pelukis yang memiliki citra dan kekuatan visual tersendiri, sehingga lukisannya menjadi identitas yang melekat dalam diri. Kecenderungan gaya lukisan pada dasarnya ekspresionisme, namun sekarang cenderung bisa dibilang bergaya surealis dekoratif. Lukisan karya Aly Waffa sendiri tidak terlepas dari unsur-unsur atau struktur visual yang mendukung dan mempertegas lukisannya, diantaranya :

1. Garis



Gambar 1. Guratan teknik kerok
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Unsur garis pada lukisan digoreskan dengan kuat, jelas dan tegas, sehingga tampak tekstur semu dengan dukungan warna, teknik dan guratan yang variatif menimbulkan kesan memiliki ruang atau berongga. Goresan yang mendasar dari garis itu menyerupai bentuk akar. Akar sendiri memiliki makna sebagai pondasi, karakter yang kuat, tanpa pamrih dan gigih, namun akar tidak muncul dipermukaan. Dari konsep garis itu menjadi ungkapan identitas dari Aly Waffa sendiri. Unsur garis ini dimaksudkan menjadi pondasi awal untuk karya lukisnya yang nantiya menjadi pijakan untuk objek-objek detail yang memperkuat background guratan garis.

2. Tema

Tema merupakan sebuah perwujudan dari sebuah gagasan pikiran. Tema yang ditampilkan merupakan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dan manusia dengan lingkungan alam sekitar.

Manusia dengan Manusia



Gambar 2. Hubungan manusia dengan manusia
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Manusia dengan Hewan



Gambar 3. Hubungan manusia dengan Hewan
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Manusia dengan Alam (Tempat Tinggal)



Gambar 4. Hubungan manusia dengan Alam
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

ketertarikan hubungan diatas merupakan satu kesatuan dalam kehidupan makhluk hidup. Satu kesatuan tersebut membentuk dan mendukung konsep yang telah dibuat. Objek manusia yang tercipta terinspirasi dari para pekerja Gudang Dolomit yang pada saat itu dipenuhi kapur putih dan debu di seluruh tubuhnya. Para pekerja tersebut sangatlah gigih dalam pekerja demi keluarga dirumah. Pekerjaan yang sebenarnya tidak mudah dengan kondisi tempat yang sulit untuk di kunjungi dan ditempati ini dijadikan objek pemanis dan sebagai

penggambaran hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Selanjutnya ada penambahan objek detail figur hewan imajinatif yang sangat variatif dan menyatu dengan aktivitas manusianya. Figur hewan ini diambil dari hewan-hewan yang hidup disekitar kita, namun dijadikan bentuk hewan imajinatif yang berbeda dengan nyatanya. Terakhir, penambahan objek lingkungan alam sekitar, yang selama ini diambil dan dilihat dalam lingkungan sekitarnya. Memang tidak sepenuhnya sama persis, namun pada dasarnya sama. Objek dalam lukisan merupakan wujud aktivitas saling bersinggungan dengan kehidupan disekelilingnya. Semua objek dilukiskan memiliki cerita dan narasi yang bersifat komunikatif antara objek satu dengan objek lain. Aly Waffa menganggap sebuah cerita itu berkembang dan lebih menarik dijadikan sebuah karya.

3. Warna



Gambar 5. Warna lukisan Aly Waffa
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Warna pada lukisan diwujudkan dengan menggunakan cat minyak. Warna-warna yang digoreskan merupakan bagian dari warna primer, sekunder, dan tersier sesuai dengan alur konsep. Pada awalnya warna yang digunakan terkesan lebih gelap namun seiring dengan perjalanan karir sebagai pelukis yang percaya adanya perubahan itu baik selama hal itu berkembang, warna yang digunakannya semakin berwarna-warni, berani, dan cerah sehingga semakin mendukung visual lukisan karya Aly Waffa tiap periodenya.

4. Tekstur



Gambar 6. Tekstur lukisan Aly Waffa
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Tekstur lukisan terkesan sedikit timbul dan kasar, efek dari goresan atau guratan garis yang saling bertumpukkan. Dengan teknik kerok tekstur lukisan terlihat unik dan berkarakter, meskipun belum hadir objek-objek kecil sebagai penghuninya.

5. Teknik Lukisan



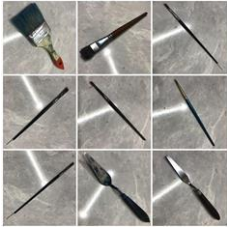
Gambar 7. Lukisan dengan Teknik Kerok
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Masing-masing pelukis memiliki cara tersendiri untuk mewujudkan karya lukisnya. Dalam proses kreatifnya, seorang pelukis bisa bereksperimen untuk mendukung konsep dan ciri khasnya. Aly Waffa melukis dengan gaya surealis dekoratif menggunakan teknik kerok merupakan wujud ekspresi gaya spontannya dalam melukis yang simple, praktis, cepat, bebas, dan menyenangkan. Dengan teknik mengkerok akan memunculkan tekstur semu yang terlihat semakin artistik. Teknik kerok sendiri merupakan Teknik penciptaan goresan yang bervariasi atau bertumpuk dengan cara menggores atau mengkerok. Cara menggunakan teknik kerok ini adalah mengkerok warna paling atas yang setengah kering sehingga akan muncul warna sebelumnya dan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Hal itu bisa dikatakan sebagai dasar berkarya seni yang mempengaruhi konsep dan bentuk objek lukisan.

Bahan yang digunakan dalam mengembangkan lukisannya pun bertahap. Hal pertama cukup eksperimental diantaranya; tepung kanji, lem rajawali, dan pigmen, menurut keterangannya, pada saat tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan. Oleh karena itu dia memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkannya. Campuran tepung kanji dengan lem rajawali serta pigmen disulap menjadi karya yang berbeda dari lainnya. Namun kelemahannya ialah bahan mudah kering dan kurang terlihat warnanya, sehingga kewalahan dan juga hasil

yang belum mencapai hasrat. Tidak diam begitu saja, selanjutnya Aly Waffa menggunakan cat minyak sebagai bahan berkarya. Tekstur dan warna cat minyak dipilih karena sesuai dengan konsep dan teknik karya.

Alat dan Bahan

	Nama	Gambar
Alat	Kerokan (<i>sim card</i>)	
		Gambar 8. Kerokan (Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)
	Kuas (besar dan kecil)	
		Gambar 9. Kuas (Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)
	Pisau palet	
		Gambar 10. Pisau Palet (Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)

Bahan Kanvas



Gambar 11. Kanvas
(Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)

Spanram



Gambar 12. Spanram
(Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)

Cat Minyak



Gambar 13. Cat Minyak
(Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)

Tiner (*thinner*)



Gambar 14. Tiner
(Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)

Varnish



Gambar 15. Varnish
(Sumber : Dokumen Ferra Irawanti)

Proses Melukis Aly Waffa

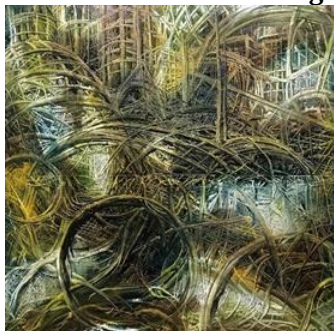
1. Pembuatan Background Dasar



Gambar 16. Aly Waffa membuat background dasar
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Kanvas putih di blok merata dengan berbagai macam warna yang sesuai dan dibutuhkan menggunakan pisau palet. Cat yang digunakan adalah cat minyak. Sifat cat minyak sendiri tidak mudah kering sehingga untuk proses pembuatan selanjutnya, akan jauh lebih mudah dan mendukung proses melukis Aly Waffa.

2. Pembuatan Tekstur Pada Background



Gambar 17. Goresan teknik kerok
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Selanjutnya, membuat guratan-guratan garis menggunakan kerokan dari sim card atau

semacamnya, sehingga membentuk suatu pola yang terlihat rumit dan indah.

3. Pembuatan Objek Tema dan Detail Lukisan



Gambar 18. Objek dan detail
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Setelah kering, kemudian ditambahkan objek keseluruhan yang menjadi bagian dari lukisan dan tidak lupa juga proses mendetail objek tema menggunakan kuas yang telah dipersiapkan sampai benar-benar sempurna sesuai konsep.

4. Finishing karya



Gambar 19. Varnish
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Proses terakhir yaitu proses dimana lukisan yang telah jadi di *varnish* dengan tujuan agar lukisan yang telah diciptakan, bisa terlihat lebih kuat tampilan dan ketahaannya.

Perkembangan Visual Lukisan

Aly Waffa dalam berkreasi seni sangatlah konsisten sehingga menghasilkan karya yang berevolusi atau berkembang. Mulai dari konsep hingga visual lukisan. Semenjak periode 2016 hingga sekarang telah mengalami banyak perubahan disetiap periodenya.

Berikut ini hasil visual lukisan karya 2016-2022 di Gresik Jawa Timur. Yang menjadi dasar ketertarikan untuk menganalisis karya-karyanya:

Periode 2016



Gambar 20. Karya lukis periode 2016
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Karya lukis pada periode ini menunjukkan konsep awal Aly Waffa dalam berkarya yaitu ekspresionisme dengan goresan garis yang mendominasi. Sedikit objek tema dan pigmen warna yang cenderung gelap.

Periode 2017



Gambar 21. Karya lukis periode 2017
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Karya lukis pada periode ini menunjukkan perkembangan dari konsep perjalanan kreatif. Objek tema yang mulia bervariasi dan memenuhi latar goresan garis. pigmen warna-warni mulai digunakan, Namun masih cenderung gelap.

Periode 2018



Gambar 22. Karya lukis 2018
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Karya lukis pada periode ini menunjukkan perkembangan yang konsisten dari tahun-tahun sebelumnya. Objek dari tema sudah beradaptasi dan bervariasi dan memenuhi latar goresan garis. unsur warna yang digunakan cenderung terang dan dingin dengan efek-efek imaji yang menguatkan karakter.

Hasil Analisis Visual Lukisan Aly Waffa

Hasil analisis penelitian ini di fokuskan pada satu karya di setiap periodenya dari periode 2019 sampai periode 2022, karena pada periode tersebut lukisan karya Aly Waffa telah mengalami perkembangan yang signifikan, teknik lukis yang kuat, narasi cerita makin liar dengan adaptasi karakter imaji yang tumbuh

Berikut ini diuraikan hasil analisis visual lukisan karya Aly Waffa periode 2019-2022 di Gresik Jawa Timur:

ZOO ON MARS
"2019"



Gambar 23. Lukisan "Zoo On Mars"
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Konsep: Karya ini berbicara tentang absurditas. Pada masa ini, saat kemunculan hal yang absurd. Manusia memandang berbagai aktifitas manusia lainnya yang penuh kekonyolan dan cenderung ganjil.

Analisis visual : Sesuai dengan konsepnya karya yang berjudul "zoo on mars" ini menunjukkan penyempurnaan visual dan karakter lukisan Aly Waffa. Penambahan tema atau objek gambar yang berlalu lalang tidak beraturan. objek manusia dengan hewan saling beriringan dan saling bergemuruh dalam setiap detail gambar, menciptakan narasi imajinasi yang kuat. Banyak ekspresi yang dihadirkan, namun yang digambarkan dalam lukisan tersebut tidak memahami dengan

sebenarnya yang terjadi sesuai keadaan atau suasana saat ini sering terjadi warna-warna yang digunakan sama dengan warna-warna pada tahun 2018. Cenderung dingin dengan efek-efek imaji yang menguatkan karakter. Goresan garis pada lukisan ini tidak begitu terlihat, mungkin dikarenakan konsep lukisan itu sendiri. Dari segi tekstur tetap sama-sama bertekstur timbul.

NORMAL

“2020”



Gambar 24. Lukisan “Normal”
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Konsep: Lukisan ini menggambarkan sebuah harapan baik, kehangatan, dan keharmonisan. Manusia adalah subjek vital dalam cerita ini. Kondisi normal adalah gambaran beragam aktifitas manusia. Lukisan ini dibuat pada awal pandemi, ketika semua aktifitas manusia terhenti.

Analisis visual : Karya berjudul “Normal” ini menunjukkan kejayaan karakter visual lukisan Aly Waffa. Tema atau objek gambar yang diciptakan bervariasi dan tumbuh. Konsep cerita yang menyatukan antara manusia, hewan, alam atau tempat tinggal memberikan suasana yang hidup seolah-olah saling bercengkrama. warna-warna yang digunakan pada periode ini cenderung terang dan penuh warna. Berbentuk pemukiman ramai padat penduduk, goresan garis pada lukisan ini terlihat tegas namun seimbang dengan objek gambar imajinatif juga tekstur yang timbul. Suasana kemakmuran tergambar jelas dalam

lukisan. Kebebasan dan kegembiraan memenuhi lukisan, berharap agar abadi dengan rasa itu. Alur cerita yang komunikatif dapat di ilhami dengan mudah. Objek-objek detail secara tidak sengaja sudah menjelaskan dengan jelas dan peran manusia menjadi *point of interest* atau pemeran utama dan pemegang pengaruh tertinggi dalam kehidupan.

SURVIVAL

“2021”



Gambar 25. Lukisan “Survival”
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Konsep : Pergulatan hidup yang luar biasa sejak pandemi, dari awal tahun 2020 hingga sekarang. Dampak psikis dan fisik yang begitu kuat dirasakan oleh seluruh manusia dari manusia lainnya yang terpapar virus. pekerja serabutan, tenaga medis, pedagang asongan, pebisnis, pengusaha bahkan sampai ke pemerintahan ikut merasakan dampaknya. Semua tentang bertahan hidup. Bagi yang terpapar tetap berkeliruan karena merasa bosan berdiam di rumah. Ada juga yang isoman, jualan, berbisnis, dan berdagang tetap begadang demi bertahan demi diri sendiri dan orang sekitar.

Lukisan ini menggambarkan sebuah kompleksitas pengalaman hidup yang Aly Waffa lihat dan semua orang rasakan disekitarnya. Hampir dua tahun dunia serasa terguncang, seluruh aspek kehidupan porak poranda. Semuanya berubah dan kenyataan benar-benar baru. Sebagai manusia semua punya keimanan kepada Tuhan sebagai tempat berlindung dan bertahan. Sebagai manusia

semua punya kemampuan akal untuk beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi. Memang berat, tapi semua pasti bisa melakukannya dengan kebersamaan. Semua punya kondisi dan kesulitan masing-masing, yang bisa dilakukan adalah mengisi peran masing-masing.

Analisis visual : Goresan pada karya berjudul “Survival” dipenuhi dengan gedung-gedung, sebagai simbol tempat tinggal ini menunjukkan karakter visual lukisan Aly Waffa yang konsisten. Tema atau objek gambar yang diciptakan makin bervariasi dan tumbuh. Objek-objek yang ada dilukiskan tersebut berlalu lalang dengan kesibukannya masing-masing. Hal tersebut sesuai penjelasan dari konsep yang telah dibuat yaitu semua orang pada masa pandemi saling berbicara tentang bagaimana bisa bertahan hidup. warna-warna yang digunakan pada periode ini terlihat jelas terang dengan penambahan detail objek gambar warna-warni. Goresan yang tegas dan kokoh terlihat jelas di setiap sisinya. Dengan background mulai terang, berharap harapan baik akan segera datang. Goresan teknik kerok berwarna gelap dimungkinkan karena terlalu jemu berada di rumah dan tidak melakukan apa-apa. Tekstur yang membentuk goresan semu menambah satu kesatuan yang memperkuat narasi atau jalan cerita dari konsep itu sendiri.

WONDERFUL LIFE

“2022”



Gambar 26. Lukisan “Wonderful Life”
(Sumber : Dokumen Aly Waffa)

Konsep : Karya “Wonderful Life” ini lanjutan dari cerita karya “Survival”. Bercerita tentang buah dari perjuangan hidup. Warna biru tosca menginterpretasikan suasana lautan yang luas seolah tidak ber tepi. Biota laut dan terumbu karang yang cantik dan kokoh menggambarkan sebuah ekosistem kehidupan yang sudah terbentuk.

Analisis visual : Karya berjudul “Wonderful Life” ini menunjukkan eksistensi lukisan Aly waffa yang semakin kuat dengan karakter visualnya. Goresan garis yang membentuk sebuah akar besar yang saling terbentuk dan terhubung terkesan memberikan pijakan baru bagi objek makhluk hidup. tambahan objek pelangi dengan banyaknya biota laut yang bermunculan tampak memberikan sebuah harapan dan kenyataan baru yang damai dan cemerlang. Warna-warna yang digunakan pada periode ini jelas terang dengan penambahan detail objek gambar warna-warni mirip pada periode 2021. Warna yang terlihat cerah dengan dominan biru tosca itu berusaha menjelaskan suka cita tak terbatas atas dasar rasa syukur. Komposisi warna yang selaras memberikan pengaruh damai dan indah. Dengan tekstur dan corak yang sama dengan sebelumnya, penyuguhan efek sorotan cahaya yang hadir menambah visual tampak begitu jelas dan ter arah.

Dari hasil analisis visual diatas, menunjukan bahwa perubahan yang berkembang dalam karya Aly Waffa periode 2019-2022 perlahan namun pasti berkat ketekunannya dalam berproses. Ditunjukkan melalui struktur visual yang kuat dan tampilan warna keseluruhan semakin terang, sesuai dengan harapan dan kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses analisis visual lukisan karya Aly Waffa Periode 2019-2022 meliputi; (struktur visual atau unsur visual : 1. Garis adalah unsur dasar atau acuan dasar dalam pembuatan goresan-goresan akar, 2. Tema lukisan adalah penggambaran keterkaitan antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, manusia dengan

alam (tempat tinggal) hasil inspirasi dari bermain di Gudang Dolomit. 3. Warna yang digunakan adalah primer dan sekunder sesuai dengan konsep yang telah dibuat, 4. Tekstur yang tercipta dari teknik kerok yaitu sedikit timbul dan kasar, 5. Teknik kerok sebagai teknik lukisan yang diterapkan, Alat dan Bahan : kerokan, pisau palet, kuas, kanvas, spanram, cat minyak, *thinner*, dan *varnish*. Terakhir yaitu proses melukis seorang Aly Waffa).

Gaya lukisan karya Aly Waffa adalah surealis dan dekoratif. Karakteristiknya berupa menghidupkan suasana imajinatif dari manusia, hewan, dan alam juga latar. Sehingga menciptakan narasi yang jelas dalam setiap goresannya. Aly Waffa mulai membentuk guratan-guratan menyerupai akar yang mendasar pada unsur garis. Bentuk guratan-guratan tersebut menunjukkan ekspresi yang sedang dirasakan. Semua lukisan yang diciptakan merupakan sesuatu yang timbul dari keresahan yang dirasakannya.

Proses melukis Aly Waffa, perkembangan dan hasil analisis visual lukisan menunjukkan adanya perubahan yang berkembang dalam segi objek dan warna. Karya pada tahun 2019 terlihat lebih sedikit menampung objek detail karena lebih menampilkan background yang hidup. Tahun 2020 dan 2021 objek yang dihadirkan jauh lebih banyak dan menyeluruh dengan detail yang konsisten. Tahun 2022, objek yang ditampilkan lebih variatif dan konsisten dengan memanfaatkan semua sisi backgroundnya. Dalam segi warna, bisa dilihat perubahan warna yang dilukiskan semakin berwarna cerah dan manis dimata namun tidak mengurangi konsep diawal.

Saran

Melakukan pengamatan terhadap visual lukisan Aly Waffa dari tahun 2019-2022 diharapkan tetap konsisten dan berkembang dengan ciri khas dan karakter visual serta goresan garis teknik kerok yang sangat unik dan mempesona dan perlu untuk dihakikan atau didaftarkan kepemilikan lukisan. Diharapkan juga bagi para mahasiswa seni rupa, para seniman muda maupun para pegiat seni, dengan adanya penelitian dan pengetahuan baru ini bisa menjadi sumber referensi dan spirit untuk berkreasi seni. Sehingga dapat memunculkan ciri khas dan karakter visual yang baru dan berkembang.

REFERENSI

- Moleong, 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli, Yusak. (2022) “*Analisis Visual Lukisan Karya Aly Waffa di Gresik Jawa Timur*”. *Hasil Wawancara Pribadi* : 13 September 2021, Dalegan Panceng Gresik.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thabroni, Gamal. (2018). *Menganalisis Karya Seni Rupa*. Diakses pada 01 Juli 2022, dari <https://serupa.id/menganalisis-karya-seni-rupa/>
- Thabroni, Gamal. (2018). *Unsur Unsur Seni Rupa & Desain; Diperkuat Pendapat Ahli*. Diakses pada 05 Maret 2022, dari <https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain/>
- Waeng, Suwandi. (2022). “*Analisis Visual Lukisan Karya Aly Waffa di Gresik Jawa Timur*”. *Hasil Wawancara Pribadi* : 13 Juni 2022, Dalegan Panceng Gresik.
- Waffa, Aly. (2021). “*Analisis Visual Lukisan Karya Aly Waffa di Gresik Jawa Timur*”. *Hasil Wawancara Pribadi* : 13 September 2021, Dalegan Panceng Gresik.
- Zulianto, Tri. (2016). *Analisis Formal Karya Lukis Bayu Wardhana*. Yogyakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.